

BAB 1

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting, sebab pendidikan sebagai usaha yang dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak meningkatkan ilmu pengetahuan, akhlak, dan jasmani. Secara bertahap dapat mengantarkan anak untuk menggapai cita-citanya yang paling tinggi. Pada umumnya kita ketahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu pendidikan sangatlah penting dan hak bagi setiap orang. Setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan, karena melalui pendidikan akan menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif, dan memiliki ide yang cemerlang sebagai bekal untuk masa depan yang baik.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Nanang Purwanto (2014:24) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar berupa pembinaan (pengajaran) pikiran dan jasmani anak didik berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kepribadiannya, agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup dimasa yang tepat dan selaras dengan alam dan masyarakatnya”.

Pendidikan yang telah dilaksanakan akan terus dikembangkan supaya tujuan-tujuan dari pendidikan yang sudah ditetapkan akan tercapai. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa. Seperti yang sudah ditetapkan di UU NOMOR 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 “Tujuan Pendidikan Nasional untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Tercapainya tujuan pendidikan tidak lepas dari peran pendidik dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran guru menjadi ujung tombak di depan kelas sebagai perencana, pelaksana sekaligus menganalisa proses akan dan berlangsungnya pendidikan yang berkualitas bagi anak didik. Ketika saat melaksanakan evaluasi guru dapat menerapkan prosedur dan teknik evaluasi dengan benar. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi pelajaran yang menyajikan secara tepat tetapi juga dituntut mampu melihat dan menilai kinerja sendiri. Jika tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam perencanaan tetapi belum tercapai, maka guru harus melihat kembali rencana serta penerapannya dengan maksud untuk dilakukan perbaikan.

Keberhasilan dan ketercapaian tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran guru di sekolah. Guru sebagai pendidik di sekolah berperan penting menciptakan suasana belajar yang menarik minat siswa serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa akan materi yang sedang diajarkan guru guna ketercapaian tujuan pembelajaran. Namun ketercapaian tujuan pembelajaran bukan hanya saja dipengaruhi oleh guru, melainkan siswa juga memiliki peran dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam pendidikan formal diajarkan sejak tingkat sekolah dasar. Yang memberikan pemahaman betapa pentingnya mempelajari IPA. Agar siswa mempunyai konsep, pengetahuan, gagasan yang terorganisasi tentang alam sekitar. IPA memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Walaupun memiliki peran yang penting dalam kehidupan, saat ini masih banyak siswa yang mengeluh dalam upaya menerima mata pelajaran IPA. Padahal IPA bertujuan untuk menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat mengembangkan keterampilan untuk menyelidiki alam sekitar.

Pembelajaran IPA di SD untuk melatih siswa dalam berpikir kritis logis dan mengembangkan sifat percaya diri. Tetapi pada kenyataannya hal tersebut belum tercapai. Permasalahan ini terlihat pada cara siswa dalam pembelajaran IPA yang kurang aktif kondisi siswa cenderung pasif, pembelajaran belum terlaksana seperti yang diinginkan, membuat guru sulit untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan maksimal. Pada dasarnya tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah untuk mendidik dan membekali untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh dan menerapkan konsep-konsep IPA, serta memberikan bekal pengetahuan dasar siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu pembelajaran IPA sangat penting diajarkan di sekolah dasar (SD), namun pada kenyataannya masalah pendidikan tampaknya belum dapat dipecahkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 058355 Aman Damai bahwa hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA terkhususnya dalam materi pesawat sederhana belum mencapai hasil yang maksimal. Faktor yang menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 058355 Aman Damai yaitu faktor guru dan siswa. Faktor dari guru dalam proses pembelajaran hanya mengandalkan buku saja, proses belajar yang hanya ceramah, tanya jawab dan penugasan. Faktor dari siswa sulit untuk belajar IPA adalah diakibatkan karena siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran, siswa menganggap IPA sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pesawat Sederhana di Kelas V SD Negeri 058355 Aman Damai Tahun Ajaran 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang belum maksimal.
2. Guru dalam proses pembelajaran hanya mengandalkan buku saja.
3. Proses belajar yang hanya ceramah, tanya jawab dan penugasan.
4. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran.
5. Siswa menganggap IPA sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada untuk mendapatkan pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan penulisan ilmiah dapat tercapai. Batasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah menganalisis kesulitan belajar siswa pada materi pesawat sederhana di kelas V SD Negeri 058355 Aman Damai Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi kemampuan belajar siswa pada materi pesawat sederhana di kelas V SD Negeri 058355 Aman Damai Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana deskripsi kesulitan belajar siswa pada materi pesawat sederhana di kelas V SD Negeri 058355 Aman Damai Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi pesawat sederhana di kelas V SD Negeri 058355 Aman Damai Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka tujuan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi kemampuan belajar siswa pada materi pesawat sederhana di kelas V SD Negeri 058355 Aman Damai Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui deskripsi kesulitan belajar siswa pada materi pesawat sederhana di kelas V SD Negeri 058355 Aman Damai Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi pesawat sederhana di kelas V SD Negeri 058355 Aman Damai Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai acuan atau referensi guru meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar (SD).
2. Bagi guru, informasi kesulitan-kesulitan belajar siswa pada materi pesawat sederhana dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesulitan yang sama yang dilakukan siswa.
3. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar pada materi pesawat sederhana.
4. Bagi peneliti berikutnya, memberikan gambaran dan pengetahuan tentang kesulitan-kesulitan belajar siswa pada materi pesawat sederhana yang dialami siswa, sehingga dapat menjadi masukan untuk mengantisipasi hal tersebut dalam mengajar siswa berikutnya.